

Pengaruh Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Menggunakan Model Investigasi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 30 BONE

Andi Nurfaizah Yusuf^{1*}, Erwing², Muliana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone Jl. Abu Dg. Pasolong, Bone, 92713, Sulawesi Selatan, Indonesia
E-mail: andinurfaizah123@gmail.com ^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-20 Revised: 2023-11-10 Published: 2023-11-18 Keywords: <i>Exploring the natural environment; Group investigation; Learning motivation</i>	This learning is carried out because student motivation is still low, it is known that students do not ask teachers many questions during learning and students sometimes feel bored during learning. Teachers need to develop strategies by implementing group investigations. This research aims to prove the effect of implementing environmental exploration (JAS) using a group investigation model on biology learning motivation for class X SMA Negeri 30 Bone. This research uses quantitative research methods with pre-experimental research design. The results of the research show that the application of the Environmental Exploration Approach (JAS) using the Group Investigation Model has an effect on Biology Learning Motivation for Class X MIPA SMAN 30 Bone. Hypothesis test results were carried out using the t-test with a significance value smaller than the specified significance level, namely 0.000, meaning a value of $0.000 < 0.05$. It is hoped that the benefits of the results of this research will be a contribution to knowledge about how the application of the natural exploration approach learning method affects students' learning motivation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-20 Direvisi: 2023-11-10 Dipublikasi: 2023-11-18 Kata kunci: <i>Investigasi kelompok; Jelajah alam sekitar (JAS); Motivasi belajar</i>	Pembelajaran ini dilaksanakan karena motivasi siswa yang masih rendah, diketahui siswa kurang banyak bertanya kepada guru pada saat pembelajaran dan siswa terkadang merasa bosan pada saat pembelajaran. Guru perlu mengembangkan strategi dengan menerapkan investigasi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan eksplorasi lingkungan (JAS) menggunakan model investigasi kelompok terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 30 Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan (JAS) dengan Model Group Investigation berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas X MIPA SMAN 30 Bone. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,000 artinya nilai $0,000 < 0,05$. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran pendekatan eksplorasi alam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Proses interaksi antar siswa dan pendidik dengan dilaksanakan proses belajar dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Belajar ialah bentuk bantuan yang diberikan oleh tenaga pengajar supaya terjadi proses perolehan ilmu dan wawasan, pembentukan sikap pada siswa dan

kepercayaan pada siswa. Pembelajaran sangat penting dalam proses belajar karena belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa pendidik atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran lain sedangkan proses mengajar meliputi segala hal yang dilakukan pendidik dengan siswa yang

dilakukan di dalam ruangan dan dilakukan oleh pendidik untuk mencapai proses mengajar yang baik sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam melakukan aktivitas belajar. Sementara itu pembelajaran sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018).

Pembelajaran ini dilakukan karena di mana siswa yang tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham yang didasarkan oleh pengalaman dan dapat mengubah tingkah laku seseorang. Sedangkan dalam undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pembelajaran merupakan proses interaksi baik siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Turi et al., 2020).

Proses pembelajaran perlu menimbulkan aktivitas siswa dengan menghadirkan model pembelajaran yang variatif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan agar tercipta suasana belajar yang menarik dan kondusif (Wahyuni & Citra, 2019). Penerimaan pembelajaran jika melibatkan aktivitas siswa sendiri akan menimbulkan kesan yang baik dan tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan pendidik, dan ditegaskan bahwa kita sebagai manusia harus memberikan pendapat yang terbaik dalam suatu musyawarah serta menyampaikannya dengan cara yang lemah lembut (Subarkah,

2019). Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam kegiatan mengajar pendidik memiliki pengaruh yang baik dengan siswa, atau bisa dikatakan bahwa pembelajaran yang efektif apabila berjalan dengan lancar dan pendidik dapat mengondisikan komponen dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang sudah dijelaskan. Pembelajaran merupakan suatu sistem komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen pada pembelajaran menunjang dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidik yang berkompeten menerapkan komponen-komponen pembelajaran seperti model, media dan sarana prasarana yang mampu mengoordinasi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Hapudin, 2021)

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada bulan Maret mengenai pembelajaran Biologi, diketahui bahwa guru sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah, teknik mencatat sebelum dijelaskan, tanya jawab, pemberian poin saat tanya jawab, namun, masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai kesulitan untuk memahami materi dan siswa kurang fokus mendengarkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru dan beberapa siswa terkadang tidak memiliki semangat untuk belajar sehingga siswa banyak berbicara dengan temannya, motivasi siswa masih rendah. Masih rendahnya motivasi belajar siswa diketahui bahwa siswa tidak banyak bertanya kepada pendidik saat pembelajaran dan siswa

terkadang merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan muncul dari faktor psikis siswa yang dimulai dengan usaha untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dalam pembelajaran. Motivasi timbul karena adanya keinginan dan kebutuhan yang ada pada dalam diri seseorang (Marisa, 2019).

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Motivasi yang kuat akan mempengaruhi kemauan seseorang untuk belajar dan berprestasi, sehingga motivasi dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang sukses. Motivasi yang tinggi pada siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, guru dan pembimbing harus memperhatikan dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, namun dalam prakteknya, masalah motivasi belajar siswa masih menjadi masalah besar bagi banyak pihak terutama di lingkup SMA Negeri 30 Bone terkhusus pada siswa kelas X MIPA.

Berdasarkan data tersebut terlihat semangat belajar siswa masih rendah meskipun pendidik sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran, maka dari itu peneliti dalam penelitian ini ingin mencoba menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar menggunakan model investigasi kelompok terhadap motivasi belajar siswa. Potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran

jelajah alam sekitar seperti sekolah yang memiliki kebun atau taman, dekat dengan hutan atau sawah. Penggunaan objek lingkungan sekitar baik berupa objek langsung maupun simulasinya (gambar atau video), membuat siswa belajar lebih bermakna karena dihadapkan pada objek yang konkrit (Ahmadi, 2021). Guru merupakan satu-satunya sumber belajar namun seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi maka dibutuhkan sumber yang beraneka ragam di sekitar kehidupan siswa (Herayana, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut yang ada di SMA Negeri 30 Bone, maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Menggunakan Model Investigasi Kelompok terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 30 Bone “.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental* menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 30 Bone Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dan waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei 2023 Tahun Pelajaran 2022/2023. Desain penelitian *one group pre-test post-test*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O₁ : Tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan

X : Perlakuan (*treatment*)

O₂ : Tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan di berikan

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA SMA Negeri 30 Bone. Sampel pada penelitian merupakan siswa kelas X MIPA berjumlah 30 orang siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan pemberian angket motivasi belajar terdiri atas 40 butir pernyataan yang memuat sub indikator motivasi internal dan eksternal. sementara dokumentasi digunakan sebagai bukti-bukti penelitian.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang menggambarkan data hasil motivasi belajar siswa sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Adapun rentang kategorisasi motivasi belajar disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategorisasi motivasi belajar

Kategorisasi	Interval Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	66-80
Sedang	56-65
Rendah	41-55
Sangat Rendah	0-40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat data motivasi belajar siswa. Analisis statistik deskriptif penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data Statistik *Pre-Test* Motivasi Belajar Biologi

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Minimum	45,50
Nilai Maksimum	68,50
Rata-Rata	61,02
Rentang	23
Standar Deviasi	6,18
Median	63
Modus	65

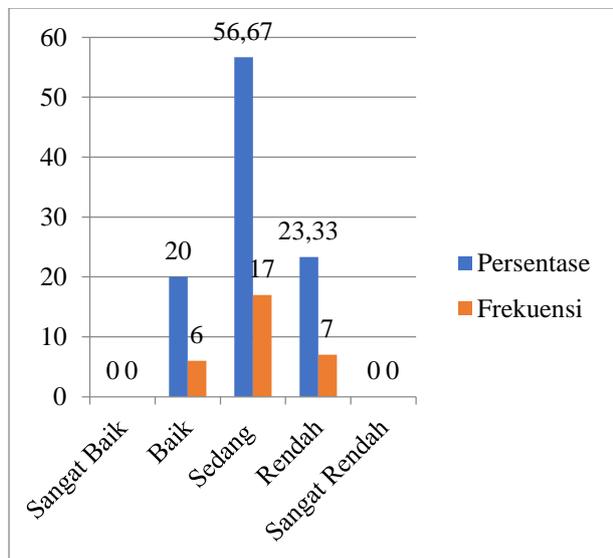
Berdasarkan tabel 3, didapatkan skor rata-rata *Pre-Test* motivasi belajar biologi sebesar 61,02. Nilai minimum sebesar 45,50 dan nilai maksimum sebesar 68,50. Adapun nilai Tengah (median) sebesar 63, nilai yang paling banyak muncul (modus) sebesar 65, dan standar deviasi sebesar 6,18. Selanjutnya, rentang yang menggambarkan jarak diantara nilai terendah dan nilai tertinggi sebesar 23. Distribusi frekuensi dan persentasi hasil *pre-test* dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *Pretest*

Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
81-100	0	0	Sangat Baik
66-80	20%	6	Baik
56-65	56,67%	17	Sedang
41-55	23,33%	7	Rendah
0-40	0	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat skor hasil *Pre-Test* mayoritas berada pada interval 56-65 dengan kategori sedang dan persentase siswa sebesar 56,67% (17 siswa). Selanjutnya, 6 siswa memperoleh nilai pada kategori baik dengan persentase sebesar 20%. Sementara itu, siswa memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 7 orang (23,33%). Di samping itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan persentase sangat baik dan sangat

kurang. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *Pre-Test* siswa digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi dan persentase *pretest*

Tabel 5. Data statistik *posttest* motivasi belajar biologi

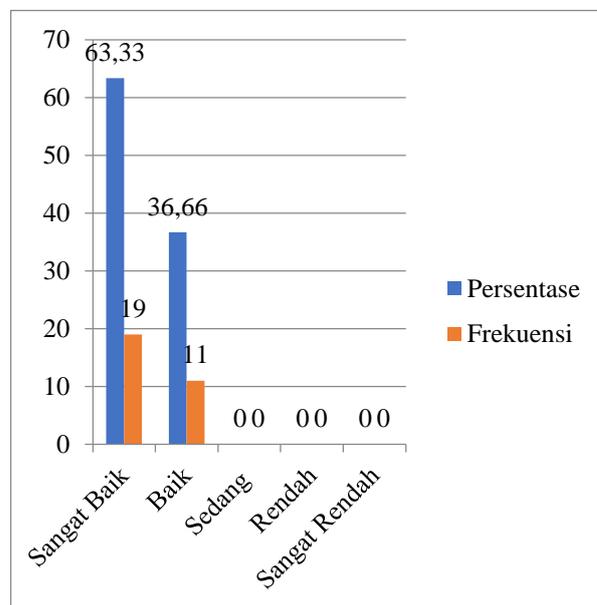
Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Nilai Minimum	75
Nilai Maksimum	92
Rata-Rata	82,52
Rentang	17
Standar Deviasi	4,67
Median	82
Modus	78

Berdasarkan tabel 5, didapatkan skor rata-rata *Post-Test* motivasi belajar biologi sebesar 17. Nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimum sebesar 92. Adapun nilai Tengah (median) sebesar 82, nilai yang paling banyak muncul (modus) sebesar 78, dan standar deviasi sebesar 4,67. Selanjutnya, rentang yang menggambarkan jarak diantara nilai terendah dan tertinggi sebesar 23. Distribusi frekuensi dan persentasi hasil post-test dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *posttest*

Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
81-100	63,33%	19	Sangat Baik
66-80	36,67%	11	Baik
56-65	0	0	Sedang
41-55	0	0	Rendah
0-40	0	0	Sangat endah

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa skor hasil *Pre-Test* mayoritas berada pada interval 81-100 dengan kategori sangat baik dan persentase siswa sebesar 63,33% (19 siswa). Selanjutnya, 11 siswa memperoleh nilai pada kategori baik dengan persentase sebesar 36,67%. Di samping itu, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan persentase sedang, rendah dan sangat rendah. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *Post-Test* siswa digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi dan persentase *posttest*

Tabel 7. Kategorisasi motivasi belajar *pretest* per indikator

Persentase	Frekuensi	Kategori
Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	43,73	Rendah
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	69	Baik
Menunjukkan minat	62,87	Sedang
Tekun dalam menjalani tugas	69,17	Baik
Adanya penghargaan dalam belajar	64,83	Sedang
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	65,33	Sedang
Adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik	66,22	Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	57,33	Sedang

Berdasarkan tabel 7, rata-rata pre-test motivasi belajar siswa pada indikator 1 (Adanya hasrat dan keinginan berhasil) sebesar 43,73 sehingga termasuk ke dalam kategori rendah. Pada indikator 2 (Adanya harapan dan cita-cita masa depan) sebesar 69 sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator 3 (menunjukkan minat) sebesar 62,87 sehingga termasuk ke dalam kategori sedang. Pada indikator 4 (tekun dalam menjalani tugas) sebesar 69,17 sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator 5 (adanya penghargaan dalam belajar) sebesar 64,83 sehingga termasuk ke dalam kategori sedang. Pada indikator 6 (adanya kegiatan yang menarik dalam belajar) sebesar 65,33 sehingga termasuk ke dalam kategori sedang. Pada

indikator 7 (adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik) sebesar 66,22 sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator 8 (adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) sebesar 57,35 sehingga termasuk ke dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa dari 8 indikator, terdapat 4 indikator yang termasuk ke dalam kategori sedang dan 3 indikator termasuk ke dalam kategori baik dan 1 indikator termasuk ke dalam kategori rendah.

Tabel 8. Kategorisasi motivasi belajar *post-test* per indikator

Persentase	Frekuensi	Kategori
Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	80,38	Baik
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	81,66	Sangat Baik
Menunjukkan minat	77,73	Baik
Tekun dalam menjalani tugas	81	Sangat Baik
Adanya penghargaan dalam belajar	82,33	Sangat Baik
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	81,99	Sangat Baik
Adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik	86,89	Sangat Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	87,46	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8, rata-rata *post-test* motivasi belajar siswa pada indikator 1

(Adanya hasrat dan keinginan berhasil) sebesar 80,38 sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator 2 (Adanya harapan dan cita-cita masa depan) sebesar 81,66 sehingga termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator 3 (menunjukkan minat) sebesar 77,73 sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Pada indikator 4 (tekun dalam menjalani tugas) sebesar 81 sehingga termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator 5 (adanya penghargaan dalam belajar) sebesar 82,33 sehingga termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator 6 (adanya kegiatan yang menarik dalam belajar) sebesar 81,99 sehingga termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator 7 (adanya lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik) sebesar 86,89 sehingga termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pada indikator 8 (adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) sebesar 87,46 sehingga termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dari 8 indikator, terdapat 6 indikator yang termasuk ke dalam kategori sangat baik dan 2 indikator di antaranya termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat di lihat pengaruh terhadap motivasi belajar setelah diberikan perlakuan yaitu menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar menggunakan model investigasi kelompok pada pembelajaran biologi.

Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas yang telah

dilakukan menggunakan *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,103 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berada pada variasi yang homogen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang sehingga uji yang digunakan menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi untuk *Pre-Test* sebesar $0,062 > 0,05$ dan *Post-Test* sebesar $0,148 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired Samples Test* dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap motivasi belajar siswa pada materi Perubahan Lingkungan Hidup kelas X MIPA di SMAN 30 Bone Tahun Pelajaran 2022/2023.

Proses penelitian dimulai dengan memberikan *Pre-Test* sebelum pemberlakuan model pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai rata rata *Pre-Test* siswa sebesar 61.02. Minimnya

motivasi belajar siswa ini dikarenakan siswa tidak banyak bertanya kepada pendidik saat pembelajaran dan siswa terkadang merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Salah satu solusi yang dihadirkan peneliti adalah menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok. Model ini dapat digunakan dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh terhadap motivasi belajar ini dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan maupun mengaplikasikannya dalam kehidupan masing – masing. Dengan kata lain, siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan. Penggunaan objek lingkungan sekitar sebagai lingkungan belajar membuat siswa belajar lebih bermakna karena dihadapkan pada objek yang konkrit (Ahmadi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa setelah diberikan perlakuan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor angket motivasi belajar biologi siswa yang sudah tergolong tinggi dengan nilai rata – rata berada pada interval 81-100 dengan kategori sangat baik dan persentase siswa sebesar 63,33% (19 siswa), sedangkan sebelum diberikan perlakuan berada pada interval 56-65 dengan kategori

sedang dan persentase siswa sebesar 56,67% (17 siswa).

Berdasarkan analisis per indikator angket motivasi belajar siswa diperoleh hasil bahwa ada dorongan internal dan eksternal terhadap motivasi belajar siswa. Hasil post-test yang telah diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa perolehan indikator terendah berada pada indikator "Menunjukkan minat" sebesar 77,73 dan perolehan indikator tertinggi berada pada indikator "Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar" sebesar 87,46. Indikator dengan perolehan skor terendah adalah "Menunjukkan minat" merupakan bagian dari dorongan internal yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini diakibatkan karena beberapa siswa kurang menyenangi pelajaran yang mereka dapatkan sehingga kemauan mereka dalam belajar terbilang minim atau bahkan belum menunjukkan minat belajar sama sekali. Melalui model pendekatan JAS yang digunakan oleh peneliti dengan menghadirkan lingkungan sekitar sebagai objek dalam belajar biologi (Rosalia,2021) mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk memenuhi tuntutan belajarnya. Alasan inilah yang menyebabkan indikator "Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar" memperoleh skor tertinggi di antara indikator lain karena pendekatan JAS ini mampu mengajak siswa untuk menjelajahi lingkungan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam belajar.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh data pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga mencapai kriteria sangat aktif. Hal

tersebut sangat dipengaruhi pada aktivitas siswa pada saat melakukan penelitian serta pemaparan materi yang diperoleh tiap kelompok dengan diskusi saling bertukar pikiran maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa menunjang keberhasilan dari penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok yang sedang dilaksanakan pada pembelajaran biologi, sehingga hipotesis dapat diterima karena penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menggunakan model Group Investigation terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 30 Bone.

Aktivitas yang menyenangkan dan menantang dalam pendekatan jelajah alam sekitar dapat berpengaruh terhadap motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran (Sofiana et al.,2022). Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif, yang dapat membantu mereka untuk lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari berbagai konsep dan pengetahuan tentang lingkungan. Proses pembelajaran melibatkan siswa secara langsung berinteraksi dengan lingkungannya sangat membantu siswa dengan guru lebih mudah memahami karena dengan adanya proses ilmiah, siswa dapat menemukan masalah dan solusinya dengan interaksi yang saling melibatkan antara siswa, guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal tersebut pula yang cenderung mendorong semangat siswa untuk belajar karena pendekatan tersebut membuat gagasan

siswa lebih menantang mencari sebuah solusi setelah pemberian masalah dari guru. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 30 Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) menggunakan model Group Investigation (GI) terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 30 Bone diperoleh nilai rata – rata Pre-Test sebesar 61,02 dan rata – rata Post-Test sebesar 82,52. Selanjutnya diperoleh hasil uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menggunakan Model Investigasi Kelompok berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Biologi Kelas X SMAN 30 Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4(1): 25-32.
- Herayana, dkk. (2020). Pengembangan Modul Biologi Berbasis Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X Sma Negeri 1 Kaway XV. *Jurnal Bionatural*. Vol 7(1): 61-74.

- Marisa Siti, (2019). "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar", Jurnal Tusiah FAI-UISU, 9.2 Juli-Desember)
- Moh Suardi, (2018). Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Cv Budi Utama), 6-7.
- Rosalina, Rifana Desi, dkk. (2021). Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Siswa(KPS) dengan Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Pencemaran Lingkungan. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol 9(2): 10-18.
- Sofiana, A., Kusumastuti, R.D., Hidayah, N., & Fadli, A. (2022). Exploring the effect of environmental education program on children's environmental literacy in the context of field-based learning. *Environmental Sciences Europe*, 34(1), 1-14. doi: 10.1186/s40663-022-00349-4.
- Wahyuni, S & Citra, L (2019) peningkatan hasil belajar IPA melalui Model Pembelajaran Iqro dengan Berbantuan Media Video Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Amali Kabupaten Bone. *Jurnal Biology Teaching and Learning*, 2(2),124-13.